

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi strategi keadilan sosial dan hak azasi manusia (HAM). Pemberdayaan, adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan.¹ Pemberdayaan juga mempunyai arti kata yang sama dengan proses pengembangan masyarakat, yang secara umum kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya.²

Dalam proses pengembangan masyarakat, seorang pengembang masyarakat haruslah peka dengan kondisi lingkungan sekitar. Indikator masyarakat yang berdaya ada pada 2 (dua) aspek yaitu berdaya secara ekonomi dan lingkungan, jadi dalam proses tersebut aspek ekonomi dan lingkungan harus secara bersinergi

¹ Jim Ife, Frank Tesoriero: *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008), hal 130

² Arif Budiman: *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000), hal 1

memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.³

Dalam proses pengembangan masyarakat, seorang fasilitator seringkali tidak menyinggung persoalan lingkungan dan mengukur masyarakat yang berdaya hanya dari sisi material. Maka, pengembangan masyarakat seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi. Secara garis besar pengembangan masyarakat berbasis lingkungan juga tak kalah pentingnya dengan pengembangan dibidang ekonomi, karena perhatian terhadap lingkungan dalam dunia mayoritas sering terkait dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang lebih mendesak seperti kelangsungan hidup, air bersih, makanan yang sehat, dan udara yang bersih. Di sinilah pengembangan lingkungan menjadi lebih isu penting dalam strategi pengembangan masyarakat.

Pengembangan lingkungan juga dapat dilihat sebagai gerakan menembus batas-batas masyarakat lokal. Analisis *Green* menekankan bahwa kita hidup di satu dunia yang terbatas, dan bahwa setiap warga negara dan setiap masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melindungi ekosistem global. Hal ini bukan sebuah pembenaran, tetapi juga sebagai keharusan untuk bergerak melewati persoalan-persoalan lokal yang murni. Perhatian untuk

³ Ruchyat Deni Djakapermana: *Pengembangan Wilayah Terpadu Melalui Pendekatan Kesisteman*, (Bogor, IPB Press 2010) hal 51

mengurangi emisi gas rumah kaca misalnya, memiliki dampak lokal yang kecil secara langsung, tetapi dari perspektif global sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keduanya merupakan perhatian yang tepat dan sangat diperlukan untuk masyarakat lokal. Saat ini, terdapat level kesadaran yang memadai tentang pentingnya ekologi global, dan dapat menjadi fokus untuk mengelola tindakan lokal. Oleh karena itu, pengorganisasian untuk menjamin bahwa aktivitas-aktivitas komunitas memiliki dampak minimal terhadap lingkungan yang lebih luas (seperti lapisan ozon, rumah kaca) maupun terhadap lingkungan lokal menjadi bagian dari strategi pengembangan lingkungan masyarakat.⁴

Teknik-teknik pengembangan masyarakat yang berbasis lingkungan sama dengan isu-isu yang di bahas di dalam dunia sosial. Isu-isu ini meliputi peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian masyarakat lokal, dan menetapkan tujuan serta prioritas. Hasil yang ingin dicapai mencakup pembuatan cagar alam, penanaman pohon, konservasi tanah, membuat ekonomi lokal lebih mandiri, memperkenalkan pengendali polusi yang lebih ketat terhadap industri lokal dan membuat daur ulang (seperti industri baru atau basis koperasi). Seperti halnya pada aspek-aspek lain dalam pengembangan masyarakat, pengembangan lingkungan akan berhasil bilamana terdapat keterlibatan masyarakat yang nyata

⁴ Jim Ife, Frank Tesoriero: *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008) hal 471

dan berbasis luas/tidak terbatas dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan arah tindakan yang tepat.

Pengembangan masyarakat berbasis lingkungan saat ini sedang dilakukan di Desa Penanggungan, Mojokerto. Proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dimulai pada tahun 90-an, pemerintah lokal di desa Penanggungan, Mojokerto, Jawa Timur membangun sebuah koperasi. Tetapi tanpa aktifitas pengenalan dan kurangnya keterlibatan warga lokal, inisiatif tersebut tidak berlanjut. Akhirnya, di tahun 2002, beberapa warga desa mencoba mengambil inisiatif dengan membentuk Brenjonk, sebuah organisasi berbasis komunitas. Mengawali usahanya dengan menjual beras organik, pada 2007 Brenjonk mulai menjual sayuran, buah-buahan dan rempah organik.⁵ Berdirinya Brenjonk tidak lain karena didasari oleh keprihatinan terhadap kualitas makanan yang ada di desa Penanggungan, Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Karena dalam proses pertanian tersebut banyak warga yang menggunakan zat kimia yang justru mempunyai dampak bahaya bagi manusia secara kontinyu. Program pertanian organik Brenjonk itu sendiri juga tidak lepas dari strategi Pemkot Mojokerto yang menerapkan sistem 1V1P (*One Village One product*) untuk menjadikan kawasan gunung penanggungan sebagai kawasan tanaman organik. Lokasi berada di

⁵ Hasil wawancara dengan Cak Slamet, ketua Komunitas Brenjonk pada tanggal 23 Maret 2013

sekitar 15 kilo meter arah selatan dari terminal Kertajaya, Mojokerto, dimana lokasi ini berada dalam 1 area peta industri Kota Mojokerto berdampingan dengan lokasi PPST (Pusat Pengrajin Sepatu dan Tas) Trowulan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi industry yang cukup baik, sebagai salah satu Kabupaten yang menerapkan kebijakan otonomi daerah dan kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun daerah Mojokerto secara khusus dan Indonesia secara umum. Sebagai salah satu pusat industri di Jawa Timur, Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten terbesar yang menyumbangkan pendapatan terbesar pula karena banyak pengusaha mendirikan pabrik serta sentra industri di Kabupaten tersebut, sehingga hal tersebut turut mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto. Salah satunya adalah Desa Penanggungan, sebuah yang kampung yang sekarang terkenal akan produksi tanaman organik, dan merupakan salah satu contoh sebuah model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang saat ini sedikit sekali dijumpai.

Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan oleh Komunitas Brenjonk harus diteliti dan dikaji ulang. Selain itu, tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat juga menjadi salah satu perhatian

dengan adanya lokasi perkampungan organik itu sendiri, bukan berakibat buruk melainkan berakibat baik. Serta pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk dengan membentuk kampung organik di Desa Penanggungan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani organik yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam proses pemberdayaan petani organik baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran komunitas Brenjonk dalam proses pemberdayaan berbasis lingkungan terhadap masyarakat di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?
2. Untuk Mengetahui pengorganisasian yang dilakukan komunitas Brenjonk terhadap masyarakat Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai teknik-teknik pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, baik teknik materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya peran Pemerintah dalam menerapkan strategi 1 daerah 1 produksi (*One Village OneProduct*)

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan membuat program yang berkaitan dengan pemberdayaan berbasis lingkungan dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya menjaga lingkungan yang nantinya bisa memberikan keuntungan secara ekonomi seperti yang dilakukan oleh komunitas Brenjonk di Desa Penangungan.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan sebuah refleksi dari suatu teori tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat terutama yang berbasis lingkungan.

E. Definisi Konsep

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu konsep, karena konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangatlah penting supaya permasalahan yang akan diteliti tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bergerak di alam abstrak, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian, sehingga dapat diukur secara empiris. Seperti yang didefinisikan R. Merton: konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variable-

variabel mana yang kita ingin menentukan adanya hubungan empiris.⁶

Oleh karena itu, penulis mencoba membatasi konsep dari judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Oleh Komunitas Brenjonk. Penulis memberikan penegasan istilah dari judul diatas secara kontekstual sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Dewasa ini memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat⁷. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan atau upaya pengembangan kesadaran kemampuan, akses pemberdayaan peningkatan kemandirian pengelolaan diri dan lingkungannya dalam rangka mewujudkan kemakmuran, kesejahteraan, dan ketentraman masyarakat.⁸Dalam istilah lain dijelaskan pula bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua

⁶ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986) hal 21

⁷ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bogor: Ghaalia Indonesia 2001), hal 6

⁸ Santiono Pranowo, *Memberdayakan Masyarakat Desa* (Majalah Gema Delta, Edisi 22, 2005), hal 20

potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.⁹

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan satu tempat yang sama.¹⁰

Ada beberapa fungsi masyarakat, yaitu:

- a. Penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa
- b. Lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan
- c. Keamanan publik
- d. Sosialisasi
- e. Organisasi dan partisipasi politik

⁹ K. Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 74-75

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 47

Istilah masyarakat juga dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu meliputi:

- a. Masyarakat sebagai sebuah tempat bersama, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Contoh, sebuah rukun tetangga
- b. Masyarakat sebagai kepentingan bersama, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas¹¹

Dari beberapa pengertian diatasmaka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu komunitas yang berada dalam suatu wilayah tertentu, yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan perasaan memiliki.

3. Lingkungan Hidup

Apabila seseorang membicarakan lingkungan hidup, maka biasanya yang dipikirkan adalah hal-hal atau apa saja yang berada di sekitar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Lingkungan hidup tersebut biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik, yakni semua benda mati yang ada di sekeliling manusia
2. Lingkungan Biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri)

¹¹*Ibid*, hal 39

3. Lingkungan Sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.¹²

Pencemaran akan terjadi apabila di dalam lingkungan hidup manusia, baik yang bersifat fisik, biologis, maupun sosial, terdapat suatu bahan yang merugikan eksistensi manusia. Hal ini disebabkan oleh karena bahan tersebut terdapat dalam konsentrasi yang besar, yang pada umumnya merupakan hasil dari aktivitas manusia itu sendiri. Masalah pencemaran biasanya dibedakan dalam beberapa klasifikasi, seperti, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, serta pencemaran kebudayaan. Bahan pencemarnya (*pollutant*) adalah pencemar fisik, pencemar biologis, pencemar kimiawi dan pencemaran budaya atau sosial¹³

Oleh karena itu, seorang pengembang masyarakat di tuntut untuk lebih peka akan segala pencemaran. Menurut Jim Ife, langkah pertama kali yang harus di tempuh adalah melakukan Bioregionalisme. Bioregionalisme adalah suatu gerakan yang melihat lingkungan lokal sebagai basis primer untuk pengembangan masyarakat (Sle,1991). Gerakan ini menekankan kemandirian dan prinsip-prinsip otonomi dan lokalisasi, gerakan ini mendukung pemusatan pada ekologi lokal yang dapat menciptakan tidak saja praktik-praktik lingkungan yang sehat

¹² Soerjono Soekanto; *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1993), hal 387

¹³ *Ibid*, hal 390

tetapi juga pola hidup, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi yang sehat yang bercirikan lokal, mandiri, dan berkelanjutan. Dari perspektif ini, ketertarikan awal terhadap lingkungan lokal dapat digunakan sebagai titik pangkal untuk pengembangan masyarakat yang lebih fundamental dan berbasis lebih luas. Pengembangan ini menggunakan prinsip-prinsip yang sama dalam gerakan kaum perempuan, dalam ‘*conscientation*’ Freire (Freire, 1972) dan dalam bekerja dengan orang-orang yang memiliki penghasilan rendah (Liffman, 1978), yang bermula dari perhatian orang-orang terhadap lingkungan. Perhatian ini dapat dikaitkan dengan isu-isu struktural dan politik yang lebih luas, dan dapat dikaitkan dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan masyarakat sebagaimana yang dikehendaki oleh perspektif holistik.¹⁴

4. Pengorganisasian

Menurut Murray G. Ross, dalam bukunya Abu Huraerah menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan dalam pelaksanaannya kebutuhan, memperluas dan mengembangkan sikap dan

¹⁴ Jim Ife, Frank Tesoriero: *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008), hal471

praktik.¹⁵ Pengorganisasian masyarakat berfokus pada mobilisasi orang dalam lingkungan tertentu atau masyarakat. Hal ini berbeda yang difokuskan oleh pengorganisasian adalah tempat dan minat dari komunitas tersebut.¹⁶

Pengorganisasian masyarakat tidak perlu dipahami sebagai suatu tugas bagi setiap masyarakat agar setiap orang harus melakukan sesuatu secara bersama-sama. Bahkan, pengorganisasian masyarakat mungkin dianggap sebagai cara untuk memobilisasi kelompok-kelompok kecil orang untuk menyelesaikan tugas tertentu. Warga masyarakat dimobilisasi untuk memecahkan masalah tertentu yang ada di lingkungan mereka.¹⁷

5. Petani Organik

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau flax untuk penenunan dan pembuatan pakaian

¹⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

¹⁶ Rhonda Philips and Roberts H Pittman, *An Introduction to Community Development* (USA and Canada: Routledge, 2009), hal. 42

¹⁷ *Ibid*, hal. 40

Sedangkan pengertian umum dari pertanian organik adalah sistem budidayapertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Beberapa tanaman Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan dengan teknik tersebut adalah padi, hortikultura sayuran dan buah (contohnya: brokoli, kubis merah, jeruk, dll.), tanaman perkebunan (kopi, teh, kelapa, dll.), dan rempah-rempah. Pengolahan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Yang dimaksud dengan prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan. Pertanian organik juga harus didasarkan pada siklus dan sistem ekologi kehidupan. Pertanian organik juga harus memperhatikan keadilan baik antarmanusia maupun dengan makhluk hidup lain di lingkungan. Untuk mencapai pertanian organik yang baik perlu dilakukan pengelolaan yang berhati-hati dan bertanggungjawab melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia baik pada masa kini maupun pada masa depan.

Adapun dalam pertanian organik itu sendiri mempunyai 4 prinsip, antara lain:

1. Prinsip Perlindungan

Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Bekerja, meniru dan berusaha memelihara sistem dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ekologi meletakkan pertanian organik dalam system ekologi kehidupan. Prinsip ini menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis. Makanan dan kesejahteraan diperoleh melalui ekologi suatu lingkungan produksi yang khusus; sebagai contoh, tanaman membutuhkan tanah yang subur, hewan membutuhkan ekosistem peternakan, ikan dan organisme laut membutuhkan lingkungan perairan. Budidaya pertanian, peternakan dan pemanenan produk liar

Pertanian organik haruslah sesuai dengan siklus dan keseimbangan ekologi di alam. Siklus-siklus ini bersifat universal tetapi pengoperasiannya bersifat spesifik-lokal. Pengelolaan organik harus disesuaikan dengan kondisi, ekologi, budaya dan skala lokal. Bahan-bahan asupan sebaiknya dikurangi dengan cara dipakai kembali, didaur ulang dan dengan pengelolaan bahan-bahan dan energi secara efisien guna memelihara, meningkatkan kualitas dan melindungi sumber daya alam. Pertanian organik dapat mencapai keseimbangan ekologi melalui pola sistem pertanian, membangun habitat, pemeliharaan keragaman genetik dan pertanian. Mereka yang menghasilkan, memproses, memasarkan atau

mengkonsumsi produk-produk organik harus melindungi dan memberikan keuntungan bagi lingkungan secara umum, termasuk didalamnya tanah, iklim, habitat, keragaman hayati, udara dan air.

2. Prinsip Kesehatan

Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan dan tak terpisahkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan tiap individu dan komunitas tak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem; tanah yang sehat akan menghasilkan tanaman sehat yang dapat mendukung kesehatan hewan dan manusia.

Kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem kehidupan. Hal ini tidak saja sekedar bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial dan ekologi. Ketahanan tubuh, keceriaan dan pembaharuan diri merupakan hal mendasar untuk menuju sehat. Peran pertanian organik baik dalam produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan kesehatan ekosistem dan organisme, dari yang terkecil yang berada di dalam tanah hingga manusia. Secara khusus, pertanian organik dimaksudkan untuk menghasilkan makanan bermutu tinggi dan bergizi yang mendukung pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan. Mengingat hal tersebut, maka harus dihindari

penggunaan pupuk, pestisida, obat-obatan bagi hewan dan bahan aditif makanan yang dapat berefek merugikan kesehatan.

3. Prinsip Ekologi

Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup. Pertanian organik merupakan suatu sistem yang hidup dan dinamis yang menjawab tuntutan dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal. Para pelaku pertanian organik didorong meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi tidak boleh membahayakan kesehatan dan kesejahteraannya. Karenanya, teknologi baru dan metode-metode yang sudah ada perlu dikaji dan ditinjau ulang. Maka, harus ada penanganan atas pemahaman ekosistem dan pertanian yang tidak utuh. Prinsip ini menyatakan bahwa pencegahan dan tanggung jawab merupakan hal mendasar dalam pengelolaan, pengembangan dan pemilihan teknologi di pertanian organik.

Ilmu pengetahuan diperlukan untuk menjamin bahwa pertanian organik bersifat menyehatkan, aman dan ramah lingkungan. Tetapi pengetahuan ilmiah saja tidaklah cukup. Seiring waktu, pengalaman praktis yang dipadukan dengan kebijakan dan kearifan tradisional menjadi solusi tepat. Pertanian organik harus mampu mencegah terjadinya resiko merugikan dengan menerapkan

teknologi tepat guna dan menolak teknologi yang tak dapat diramalkan akibatnya, seperti rekayasa genetika (*genetic engineering*). Segala keputusan harus mempertimbangkan nilai-nilai dan kebutuhan dari semua aspek yang mungkin dapat terkena dampaknya, melalui proses-proses yang transparan dan partisipatif.

4. Prinsip Keadilan

Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama. Keadilan dicirikan dengan kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia secara bersama, baik antar manusia dan dalam hubungannya dengan makhluk hidup yang lain. Prinsip ini menekankan bahwa mereka yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan; seperti petani, pekerja, pemroses, penyalur, pedagang dan konsumen.

Pertanian organik harus memberikan kualitas hidup yang baik bagi setiap orang yang terlibat, menyumbang bagi kedaulatan pangan dan pengurangan kemiskinan. Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan kecukupan dan ketersediaan pangan maupun produk lainnya dengan kualitas yang baik. Prinsip keadilan juga menekankan bahwa ternak harus dipelihara dalam kondisi dan habitat yang sesuai dengan sifat-sifat fisik, alamiah dan terjamin

kesejahteraannya. Sumber daya alam dan lingkungan yang digunakan untuk produksi dan konsumsi harus dikelola dengan cara yang adil secara sosial dan ekologis, dan dipelihara untuk generasi mendatang. Keadilan memerlukan sistem produksi, distribusi dan perdagangan yang terbuka, adil, dan mempertimbangkan biaya sosial dan lingkungan yang sebenarnya.¹⁸

5. Asset

Asset adalah kualitas berguna atau berharga, orang atau benda, sebuah keuntungan atau sumber daya. Sedangkan Kretzman dan McKnight mendefinisikan asset sebagai hadiah, ketrampilan dan kapasitas dari individu, asosiasi, dan institusi.¹⁹ Seperti yang telah dijelaskan di atas banyak sekali asset-asset yang perlu diberdayakan, begitu pula asset yang ada di Desa Penanggungan ini bukan hanya SDM tapi juga SDA seperti halnya modal manusia. Modal manusia didefinisikan sebagai ketrampilan, bakat, dan pengetahuan anggota masyarakat. Penting untuk mengakui bahwa tidak hanya orang dewasa bagian dari persamaan modal manusia, tetapi anak-anak dan remaja juga memiliki kontribusi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa asset yang dimiliki oleh Desa Penanggungan diantaranya:

¹⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/PertanianOrganik>, diunduh pada tanggal 25-04-2013, pukul 21.09 WIB

¹⁹Ibid, hal. 42-43

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah.²⁰

Kota Mojokerto boleh dibilang sebagai Kota yang kaya akan sumber daya alamnya, begitu juga dengan daerah kaki gunung Penanggungan di Kecamatan Trawas Mojokerto. Kekayaan alam abiotik inilah yang digunakan oleh komunitas Brenjonk untuk mendirikan sebuah system pertanian organik yang mempunyai komitmen untuk memberdayakan masyarakat berbasis lingkungan dan membuat hasil pertanian serba organik. Begitu ketatnya mereka pada komitmen itu sampai membajak sawah pun tidak mau memakai mesin traktor yang menurut mereka bisa saja mencemari lingkungan akibat tumpahnya solar bahan bakar atau oli dari mesin, harus dibajak pakai sapi.

²⁰<http://id.wikipedia.org/wik/SumberDayaAlam> , diunduh pada tanggal 25-04-2013, pukul 21.09 WIB

b. Komunitas

Definisi komunitas sangat prolematis, dan dari banyak definisi yang telah dikemukakan hanya sedikit yang memiliki kesamaan seperti yang dikemukakan oleh Bell & Newby. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin menggunakan kata ini berkewajiban memberikan klarifikasi secukupnya mengenai arti yang akan dikenakan kepadanya. Untuk bagian-bagian selanjutnya dari buku ini, komunitas dimengerti sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan lima ciri terkait berikut ini:

▪ Skala Manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Jadi, skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan dimana interaksi-interaksi sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh semua. Struktur-struktur berukuran cukup kecil sehingga orang mampu mengendalikannya, yang demikian itu membuka pintu bagi pemberdayaan yang jujur. Tidak ada 'bilangan sakti' yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ukuran dari komunitas, walaupun yang jelas dapat diterapkan kepada pengelompokan-pengelompokan sampai beberapa ribu. Ciri ini, meskipun demikian,

menyampingkan pengelompokan-pengelompokan yang sangat besar, seperti 'komunitas Australia'.

- Identitas dan Kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, kata komunitas akan memasukkan sebetuk perasaan 'memiliki', atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan penggunaan istilah *anggota komunitas*: konsep keanggotaan memiliki arti memiliki, penerimaan oleh orang lain dan kesetiaan kepada tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, komunitas adalah lebih dari sekedar suatu kelompok yang dibentuk untuk kemudahan administrative (misalnya wilayah pemilihan umum, sebuah kelas disekolah, atau sebuah kelompok ditempat kerja), tetapi memiliki beberapa ciri dari sebuah kumpulan atau perhimpunan, ke dalam mana orang termasuk sebagai anggota dan di mana perasaan memiliki ini penting dan sangat jelas diakui.

Jadi, termasuk kedalam suatu komunitas memberikan rasa identitas kepada seseorang. Komunitas tersebut dapat menjadi bagian dari konsep-diri seseorang, dan merupakan sebuah aspek penting dari bagaimana seseorang memandang tempatnya di dunia. Tidak adanya identitas pribadi seperti itu biasanya dianggap sebagai salah satu masalah dari masyarakat modern (Castells, 1997; Community and Family Commission, 1992). Berkurangnya lembaga-lembaga yang dapat memberikan identitas kepada

seseorang (misalnya suku, klan, gereja atau desa) dapat dilihat sebagai salah satu sebab pekerjaan dan tempat kerja telah menjadi demikian penting; hal-hal tersebut mewakili salah satu dari sedikit cara yang tersisa bagaimana orang dapat secara sah mendapatkan identitas, dan pekerjaan telah menjadi mekanisme primer untuk alokasi status. Jika etika pekerjaan akan ditantang dengan berhasil, seperti maksu analisis Green, adalah penting untuk menyediakan suatu mekanisme lain, seperti komunitas, melalui mana orang dapat mencapai perasaan identitas.

- Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Terdapat harapan bahwa orang akan berkontribusi kepada 'kehidupan komunitas' dengan berpartisipasi dalam paling sedikit beberapa dari kegiatan-kegiatannya, dan bahwa mereka akan berkontribusi kepada pemeliharaan struktur komunitas. Semua kelompok membutuhkan pemeliharaan jika ingin tetap hidup, dan tanggung jawab fungsi-fungsi pemeliharaan dari suatu komunitas terletak sebagian besar pada para anggotanya. Oleh karena itu, menjadi seseorang anggota dari sebuah komunitas seharusnya juga melibatkan sesuatu partisipasi aktif.

- Gemeinschaft

Pembedaan, yang dilakukan Tonnies, antara Gemeinschaft dan Gesellschaft. Struktur-struktur dan hubungan-hubungan Gemeinschaft terkandung dalam konsep komunitas, sebagai lawan dari struktur dan hubungan Gesellschaft dari masyarakat massa (mass society). Jadi, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai 'seluruh warga' ketimbang sebagai peran atau kategori yang teratas dan tetap. Hal ini tidak hanya penting dalam pengembangan diri, kontak antarmanusia dan pertumbuhan pribadi- ia juga memungkinkan individu-individu untuk menyumbangkan berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

- Kebudayaan

Suatu komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap fenomena 'kultur massa'. Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat massal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang-orang biasa (Nozick, 1992). Suatu komunitas memungkinkan pemberian nilai,

produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang akan memungkinkan orang untuk menjadi produser aktif dari kultur tersebut ketimbang konsumen yang pasif, dan yang akan, kemudian, mendorong baik keanekaragaman di antara komunitas maupun partisipasi yang berbasis lebar.

Kelima ciri tersebut diatas dapat dilihat sebagai membentuk basis dari suatu pemahaman atas komunitas sebagaimana dimengerti dalam bab-bab selanjutnya. Kelima ciri tersebut jelas saling berhubungan, dan seharusnya dilihat bukan sebagai kategori-kategori yang mesti berbeda, tetapi lebih merupakan manifestasi-manifestasi yang berbeda dari fenomena yang sama.²¹

6. Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan sosial bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), misalnya, telah lama mengatur masalah ini sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional.²² Berikut adalah beberapa pengertian dari kesejahteraan sosial:

- a. Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 merumuskan kesejahteraan sosial adalah:

²¹ Jim Ife, Frank Tesoriero: *Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008) Hal. 191-194

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hal.1

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²³

- b. Kesejahteraan sosial dalam kacamata PBB berarti kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab meliputi:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan

²³ Ibid, hal.2

²⁴ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.34

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan-pembahasan dalam penelitian, dengan kata lain membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam hal ini dipaparkan pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, antara lain mendeskripsikan lokasi penelitian

BAB V : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan tentang dengan penyajian yang disesuaikan dengan focus yang diangkat tentang pemberdayaan masyarakat bebrbasis lingkungan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.